



UNES Journal of Sciencetech Research

Volume 4, Issue 1, June 2019

P-ISSN 2528-5556

E-ISSN 2528-6226

Open Access at: <http://Ojs.ekasakti.org>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALOKASI WAKTU KERJA WANITA TANI KARET DI KABUPATEN BATANG HARI

FACTORS AFFECTING WORKING TIME ALLOCATION OF RUBBER FARMING WOMEN IN BATANG DAY DISTRICT

Sri Harimurti

Program Studi Agroteknologi, STIP Graha Karya, Muara Bulian

E-mail: sri.harimurti74@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Sri Harimurti

sri.harimurti74@gmail.com

Kata kunci:

alokasi waktu, waktu kerja, wanita tani karet

Website:

<http://Ojs.ekasakti.org>

hal: 108 - 116

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Juli sampai 10 September 2015 yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang memengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani di Kabupaten Batang Hari dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposiv Sampling*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat wanita tani yang ikut berperan serta dalam usahatani karetnya khususnya penyadapan. Selanjutnya dipilih dua kecamatan yaitu Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Muara Bulian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wanita tani data sekunder meliputi data penunjang dari data primer. Dari hasil penelitian diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani karet di Kabupaten Batang Hari adalah luas lahan, pendapatan dan waktu domestik untuk rumah tangga.

Copyright © 2020 JSR. All rights reserved.

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| <p>Correspondent: Sri Harimurti <i>sri.harimurti74@gmail.com</i></p> <p>Key words: <i>allocation of time, working time, rubber farming women</i></p> <p>Website: <i>http://Ojs.ekasakti.org</i></p> <p>page: 108 - 116</p> | <p><i>This research was conducted from 27 July to 10 September 2015 which aims to determine the factors that influence the allocation of working time for female farmers in Batang Hari Regency using the Multiple Linear Regression analysis method. The research location was conducted in Batang Hari Regency. The selection of the research location was carried out deliberately (purposive sampling) with the consideration that in the area there are female farmers who take part in rubber farming, especially tapping. Then two districts were selected, namely Bajubang District and Muara Bulian District. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained directly from female farmers. Secondary data included supporting data from primary data. From the research results, it is known that the factors that influence the allocation of working time for women rubber farmers in Batang Hari Regency are land area, income and domestic time for the household.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2020 JSR. All rights reserved.</i></p> |

PENDAHULUAN

Sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan strategis, antara lain sebagai penyerap tenaga kerja, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai sumber devisa negara. Pengembangan sub sektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dinamika ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komoditas karet memiliki peranan yang besar bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Batang Hari. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini, sebab komoditi ini tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal ratusan ribu hektar akan tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat.

Luas areal perkebunan karet swadaya murni di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2013 mencapai 78.390 ha dengan produksi 54.582 ton yang diusahakan oleh 20.867 KK. Tahun 2009 jumlah petani karet swadaya murni mencapai 22.556 KK dan tahun ini merupakan tahun yang terbanyak, hal ini disebabkan karena pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 harga karet melambung sampai mendakati harga Rp15.000/kg sampai Rp20.000/kg.

Perkebunan karet yang dikelola dengan baik sudah pasti memerlukan adanya tenaga kerja, hal inilah yang menyebabkan kaum wanita ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja wanita merupakan gabungan proses dari rumah tangga, alokasi waktu pekerjaan rumah, pekerjaan di luar rumah dan waktu luang untuk pribadi.

Wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari - hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya mempunyai nilai ekonomis, terutama bila

dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan wanita khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi wanita khususnya di pedesaan. Keterlibatan wanita tani karet dalam mencari nafkah dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga, tetapi sekaligus menyebabkan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan rumah tangga dan kehidupan sosial di luar rumah semakin berkurang sehingga diperlukan pembagian waktu yang memungkinkan keduanya dapat berjalan tanpa ada yang harus dikorbankan. Beberapa faktor ciri rumah tangga yang relatif berpengaruh menurut Sobari (1996), diantaranya adalah jumlah anggota rumah tangga, jumlah anak balita (perlu asuhan) dan tingkat pendidikan kepala keluarga.

Peran ganda wanita, yaitu wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja yang mencari nafkah, untuk menambah pendapatan keluarga. Maka wanita harus pandai-pandai mengatur waktu untuk semua kegiatan tersebut, artinya antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan mencari nafkah dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik dan berimbang pembagian waktunya.

Faktor yang mendorong wanita untuk memasuki pasar kerja ada dua alasan pokok yaitu: pertama adalah "harus", yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga, wanita pada golongan pertama ini umumnya wanita yang berasal dari masyarakat yang status ekonominya rendah. Kedua adalah "memilih untuk bekerja" yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas.

Mayoritas penduduk Batang Hari bekerja sebagai petani karet, yang mana pekerjaan ini dapat dilakukan oleh kaum pria dan wanita, alokasi waktu kerja wanita tani baik di rumah tangga maupun di usahatani karet sangat dipengaruhi oleh umur, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga. Sehingga permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani karet di Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani karet di Kabupaten Batang Hari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembuat kebijakan dalam merencanakan, membentuk dan mengevaluasi tentang factor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani di Kabupaten Batang Hari. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dimanfaatkan di Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Batang Hari, pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposivo Sampling*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat wanita tani yang ikut berperan serta dalam usaha tani karetnya khususnya penyadapan. Selanjutnya dipilih dua kecamatan yang mempunyai wanita tani karet di Kabupaten Batang Hari yaitu Kecamatan Bajubang dan Kecamatan Muara Bulian. Jangka waktu penelitian diperkirakan selama satu setengah bulan, mulai tanggal 27 Juli sampai dengan 10 September 2015.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani di Kabupaten Batang Hari digunakan Regresi Linier Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = A_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + \dots + A_7X_7 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Alokasi Tenaga Kerja (HOK/ha)

X_1 = Umur responden (th)

X_2 = Tingkat pendidikan reponden

X_3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)

X_4 = Jumlah balita (Jiwa)

X_5 = Luas lahan (Ha)

X_6 = Pendapatan (Rp/bulan)

X_7 = Domestik

A_0 = Konstanta

ϵ = Sesatan/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier

Pengujian hipotesis pada penelitian factor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja wanita tani karet di Kabupaten Batang Hari, menggunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dengan melihat pesebaran data dari variable-variabel independent/bebas seperti umur, pendidikan, jumlah, anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan, pendapatan, dan domestik. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar perbedaan pengaruh antara variable-variabel independent terhadap variabel independen yang dalam hal ini alokasi waktu usaha tani.

Karakteristik umum responden di Kecamatan Muara Bulian dan di Kecamatan Bajubang diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 92 responden wanita tani karet. Faktor yang mempengaruhi wanita tani di dalam kehidupannya diantaranya adalah: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan, pendapatan dan domestik.

Umur

Alokasi waktu kerja wanita tani dari 92 responden berdasarkan tingkat umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Umur Responden dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Umur | Alokasi Waktu Kerja | | | | | | Jumlah |
|-----------|---------|---------------------|-----------|-------|-------------|-----------|-------|--------|
| | | $\leq 5,5$ Jam | Rata-rata | (%) | $> 5,5$ Jam | Rata-rata | (%) | |
| 1 | 20 - 29 | 6 | 5,26 | 10,53 | 6 | 6,14 | 17,14 | 12 |
| 2 | 30 - 39 | 27 | 5,18 | 47,37 | 12 | 6,08 | 34,29 | 39 |
| 3 | 40 - 49 | 19 | 5,19 | 33,33 | 7 | 6,01 | 20,00 | 26 |
| 4 | 50 - 59 | 5 | 5,39 | 8,77 | 10 | 6,10 | 28,57 | 15 |
| Jumlah | | 57 | | 100 | 35 | | 100 | 92 |
| Rata-rata | | | 5,26 jam | | | 6,08 jam | | |

Berdasarkan Tabel 1, pengalokasian waktu wanita tani untuk usaha taninya yang paling banyak dijumpai pada wanita produktif antara umur 30 sampai umur 39, yang menggunakan alokasi waktunya untuk usahatani $\leq 5,5$ jam berjumlah 27 responden atau sebesar 47,37% dengan rata-rata waktu yang dialokasikan untuk usaha taninya sebesar 5 jam 18 menit per hari. Sedangkan 12 responden lainnya dari umur produktif (usia muda) mengalokasikan waktunya untuk usaha tani $> 5,5$ jam atau sebesar 34,29% dengan rata-rata waktu yang dialokasikan untuk usaha taninya sebesar 6 jam 8 menit per hari. Pada wanita tani usia lanjut yang masih aktif melakukan kegiatan usaha taninya berjumlah 15 responden atau 16,30%. Rata-rata alokasi waktu kerja wanita tani responden dengan jam kerja $\leq 5,5$ jam sebesar 5 jam 26 menit per hari dan 6 jam 8 menit rata-rata waktu yang dialokasikan wanita tani responden yang mempunyai jam kerja $> 5,5$ jam.

Pendidikan

Dari tingkat pendidikan ke 92 responden wanita tani sangat bervariasi mulai dari tingkat SD, SMP dan SLTA, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Pendidikan | Alokasi Waktu Kerja | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------|---------------------|-----------|------|-------------|-----------|-------|--------|
| | | $\leq 5,5$ Jam | Rata-rata | (%) | $> 5,5$ Jam | Rata-rata | (%) | |
| 1 | SD | 28 | 5,27 | 50 | 20 | 6,39 | 55,56 | 48 |
| 2 | SMP | 21 | 5,10 | 37,5 | 14 | 5,54 | 38,88 | 35 |
| 3 | SLTA | 7 | 5,27 | 12,5 | 2 | 5,39 | 5,56 | 9 |
| Jumlah | | 56 | | 100 | 36 | | 100 | 92 |
| Rata-rata | | | 5,21 jam | | | 6,17 jam | | |

Tingkat pendidikan dari 92 responden wanita tani rata-rata masih relatif rendah, mayoritas berpendidikan SD dengan jumlah 48 responden atau 52,17%. Alokasi waktu usaha tani lebih banyak dikerjakan $\leq 5,5$ jam per hari dengan jumlah responden 28, dengan rata-rata alokasi waktu yang digunakan sekitar 5 jam 27 menit per hari. Sedang sisanya yang berjumlah 20 responden mengalokasikan waktunya pada usaha tani $> 5,5$ jam per hari dengan rata-rata waktu yang digunakan 6 jam 39 menit per hari. Tinggi rendahnya pendidikan responden wanita tani karet ternyata tidak menunjukkan perbedaan di dalam alokasi waktu untuk usaha taninya.

Dalam teori sumber daya manusia menunjukkan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi produktivitasnya. Namun dari hasil analisis yang dilakukan 92 responden wanita tani, pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha tani yang dilakukannya.

Alokasi waktu usaha tani yang dilakukan oleh 92 responden wanita tani pada umumnya menyadap dan mupul yang sesekali wanita tani tersebut membantu menebas anak kayu sedang kegiatan lainnya seperti pemupukan tidak dilakukan setelah tanaman karet tersebut menghasilkan, sehingga tidak diperlukan adanya keterampilan khusus pada kegiatan usaha taninya. Sehingga pada kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani cenderung tidak memerlukan keterampilan.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari 92 responden wanita tani satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Jumlah anggota keluarga dari 92 responden wanita tani terbanyak berjumlah 4 jiwa, yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Jumlah Angt Keluarga | Alokasi Waktu Usaha tani | | | | | | Jumlah |
|-------------|-------------------------|--------------------------|-----------|-------|-----------|-----------|-------|--------|
| | | ≤ 5,5 jam | Rata-rata | % | > 5,5 jam | Rata-rata | % | |
| 1 | 2 - 3 | 14 | 5,13 | 24,56 | 15 | 6,19 | 41,18 | 29 |
| 2 | 4 - 5 | 37 | 5,25 | 64,91 | 16 | 6,10 | 47,07 | 53 |
| 3 | 6 - 7 | 6 | 5,16 | 10,53 | 4 | 6,34 | 11,75 | 10 |
| Jumlah | | 57 | | 100 | 35 | | 100 | 92 |
| Rata - Rata | | 5,18 jam | | | 6,21jam | | | |

Alokasi waktu usahatani yang mempunyai jumlah anggota keluarga 4 sampai 5 orang sebesar 53 keluarga atau 57.61% dengan alokasi waktu untuk usaha tani yang digunakan ≤ 5,5 jam per hari berjumlah 37 keluarga atau 64.91% dengan rata-rata 5 jam 25 menit per hari. Sedang alokasi waktu kerja wanita tani > 5,5 jam berjumlah 16 keluarga atau 47.07% dengan rata-rata jam kerja yang digunakan untuk usahatannya 6 jam 10 menit. Dari hasil analisis menunjukkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha tani yang dilakukannya. Artinya banyak sedikitnya jumlah anggota yang dimiliki oleh keluarga tani maka pengalokasian waktu wanita tani tetap, hal ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tani hanya menyadap.

Jumlah Anak Balita

Rata-rata jumlah anak balita yang dimiliki dari 92 responden wanita tani berjumlah 1 (satu) orang, seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Antara Jumlah Balita dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Jumlah Balita | Alokasi Waktu Kerja | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------------|---------------------|-----------|-------|-----------|-----------|-------|--------|
| | | ≤ 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | > 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | |
| 1 | 0 | 43 | 5,25 | 75,44 | 27 | 6,23 | 77,14 | 70 |
| 2 | 1 | 13 | 5,12 | 22,81 | 8 | 6,10 | 22,86 | 21 |
| 3 | 2 | 1 | 4,25 | 1,75 | | | | 1 |
| Jumlah | | 57 | | 100 | 35 | | 100 | 92 |
| Rata-rata | | 5,27 jam | | | 6,17 jam | | | |

Dari Tabel 4 diatas terlihat responden yang mempunyai balita atau tidak dengan pengalokasi waktu untuk usaha tani ≤ 5,5 jam per hari sebesar 57 responden atau 61,96% dengan rerata 5 jam 27 menit. Disini terlihat antara responden yang mempunyai balita dengan yang tidak mempunyai balita di dalam mengalokasikan waktu untuk usahatannya sama besar. Sedangkan alokasi waktu yang digunakan responden > 5,5 jam per hari sebanyak 35 atau 38,04%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anak balita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi waktu usaha tani yang dilakukannya.

Luas Lahan

Hasil dari 92 responden wanita tani menunjukkan bahwa luas lahan yang berbeda mengakibatkan produksi yang dihasilkan berbeda. Luas lahan karet yang dikerjakan dari 92 responden mulai dari 0,75 ha sampai 4 ha. Bila dilihat dari luasan lahan yang dikerjakan, pada umumnya wanita tani mempunyai lahan yang cukup lumayan, sesuai dengan standar perkebunan yaitu satu kavling dengan luasan 2 ha. seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antara Luas Lahan dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Luas Lahan (Ha) | Alokasi Waktu Kerja | | | | | | Jumlah |
|-----------|--------------------|---------------------|-----------|-------|-----------|-----------|-------|--------|
| | | ≤ 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | > 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | |
| 1 | ≤ 1,5 | 15 | 5,15 | 26,32 | 8 | 5,50 | 22,86 | 23 |
| 2 | 1.5 - 2.5 | 30 | 5,26 | 52,63 | 19 | 6,34 | 54,28 | 49 |
| 3 | >2.5 - 3.5 | 9 | 5,26 | 15,79 | 5 | 6,13 | 14,29 | 14 |
| 4 | >3.5 | 3 | 5,11 | 5,26 | 3 | 6,21 | 8,57 | 6 |
| Jumlah | | 57 | | 100 | 35 | | 100 | 92 |
| Rata-rata | | | 5,20 jam | | | 6,05 jam | | |

Mayoritas luas lahan yang dimiliki oleh responden antara 1,5 sampai 2,5 ha dengan jumlah 49 responden atau 53,26%. Pengalokasian waktu untuk usahatani ≤ 5,5 jam per hari sebanyak 30 responden dengan rata-rata alokasi waktu usaha tani 5 jam 26 menit. Sedang pengalokasian waktu untuk usahatani > 5,5 jam per hari berjumlah 19 responden dengan rata-rata alokasi waktu usaha tani 6 jam 36 menit. Responden yang mempunyai luas lahan 3,5 ha atau lebih justru mempunyai alokasi waktu untuk usaha taninya lebih kecil/sedikit, hal ini karena responden menggunakan sistim pembagian sadap atau rotasi dalam proses menyadapnya.

Dengan adanya sistim rotasi ini mengakibatkan responden yang mempunyai luas lahan 3,5 ha atau lebih selalu mengerjakan pekerjaan usaha taninya sedang responden yang mempunyai luas lahan kurang dari 3,5 tidak menggunakan sistim rotasi yang artinya lahan tersebut oleh responden dapat diselesaikan dalam sekali sadap, biasanya setelah responden melakukan tiga kali sadap ada jeda satu atau dua hari untuk membiarkan tanaman karetanya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi waktu usaha tani. Semakin luas lahan yang dikerjakan wanita tani akan mengakibatkan alokasi waktu yang di gunakan di dalam usaha taninya besar atau banyak, sehingga alokasi waktu untuk yang lainnya akan berkurang.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari 92 responden wanita tani sangat beragam mulai dari Rp250.000,- sampai Rp2.000.000,- per bulan tergantung dari produksi. Pendapatan per bulan dari 92 responden wanita tani terbanyak antara Rp250.00,- sampai Rp750.000,- yang mencapai 55 responden atau 59,78% dengan harga antara Rp7.000,-/kg sampai Rp8.000,-/kg. Seperti tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Antara Pendapatan dengan Alokasi Waktu Usahatani

| No | Pendapatan/ Bulan | Alokasi Waktu Kerja | | | | | | Jumlah |
|-----------|----------------------|---------------------|-----------|-------|-----------|-----------|-------|--------|
| | | ≤ 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | > 5,5 Jam | Rata-rata | (%) | |
| 1 | 250 - 750 | 37 | 5,14 | 64,91 | 18 | 6,03 | 51,43 | 55 |
| 2 | 775 - 1275 | 14 | 4,36 | 24,56 | 12 | 5,18 | 34,29 | 26 |
| 3 | 1300 - 1800 | 5 | 5,13 | 8,77 | 4 | 6,23 | 11,42 | 9 |
| 4 | 1825 - 2325 | 1 | 5,06 | 1,76 | 1 | 5,57 | 2,86 | 2 |
| Jumlah | | 57 | | 100 | 35 | | 100 | 92 |
| Rata-rata | | | 5,32 | | | 6,15 | | |

Catatan pendapatan dalam ribu rupiah

Pendapatan yang disumbangkan oleh responden di dalam usaha taninya menunjukkan signifikan, artinya dari ke 92 responden masing-masing dapat

menyumbangkan pendapatan untuk usaha taninya yang berbeda, hal ini tergantung dari luas lahan yang dikerjakannya disamping alokasi waktu yang dicurahkannya. Rata-rata besarnya pendapatan yang disumbangkan sebesar 10,17 kg/hari dengan harga Rp7.000/kg. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh wanita tani sebesar Rp71.190,00 per hari.

Domestik

Domestik merupakan pekerjaan wanita tani yang utama, dimana disini wanita tani harus mengurus pekerjaan rumah tangga, anak dan suami. Rata-rata alokasi waktu yang digunakan oleh 92 responden wanita tani sebesar 5 jam 18 menit. Dari hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari alokasi waktu domestik terhadap alokasi waktu usah tani yang dikerjakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita tani di dalam usahataniannya adalah luas lahan, pendapatan dan waktu domestik atau waktu untuk rumah tangga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka disarankan agar wanita tani harus benar-benar mengalokasikan waktunya dengan sebaik mungkin, karena variable yang berpengaruh ada luas lahan, pendapatan dan waktu domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G, S. 1993. *A treatise on the family*. Harvard University Press. Cambridge, Massachusetts, London.
- Bellante D, dan Jackson M. 1983. *Labor Economics Choice In Labor Markets*. Diterjemah oleh Winandjaja, dan Yasin. Ekonomi Ketenaga Kerjaan. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Boediono. 1988. *Bunga Rampai Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- BPS. 2013. *Batang Hari Dalam Angka*. BPS Kabupaten Batang Hari.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2014. *Dinas Perkebunan Batang Hari*. Kabupaten Batang Hari.
- Eliana, N dan Ratina, R. 2007. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT Agricol. Samarinda. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Mulawarman. Samarinda. EPP. Vol 4 No. 2 2007 : 8 - 14.
- Elizabeth, R. 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Gozhali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim M,M. dan Satriani S. 2010. *Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU*. Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional ISBN 978 - 60 - 98295 - 0- 1 hal 1671 - 1751.

- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hugeng S. 2011. *Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Permukiman Transmigrasi Sei Rambutan SP 2. Kabupaten Indralaya. Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ketramigrasian Vol. 28 No. 2 Desember 2011. Hal 125 - 134.*
- Husin L. dan Sari D. 2011. *Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian Terjemahan Oleh Krisnandhi dan B. Samad*. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LPES. Jakarta.
- Purwati. 2014. *Fisheries Resource Management through Local institutions in Empowering Community Based on Local Wisdom in Coastal Madura Strait*. International Review of Social Sciences Vol. 2 Issue.5. ISSN : 2309 - 0081.
- Rizal, 1993. *Peran Serta Wanita dalam Pembangunan : Pokok-pokok Pikiran Selo Soemartjan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Rochaeni, S. dan Lokollo, E. M. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede kota Bogor*. Jurnal Agro Ekonomi Bolome 23 No. 2, Oktober 2005: 133 - 158.
- Rosmawati, H. 2014. *Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Mendayun Kecamatan Madang Suku I Kabupaten Oku Timur*. Universitas Baturaja. Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah AgrIBA No 2. Hal 17 - 26.
- Sayogyo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukesi, K. MS. 2002. *Hubungan Kerja dan Dinamika Hubungan Gender dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat*. Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Sumarsono. Novita, I dan Dahlia. 1995. *Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Tegal*. Provinsi Jawa Tengah. PT Eka Putri. Jakarta.
- Yunilas dan Saleh E. 2004. *Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Dan Pria Dalam Usaha Penggemukkan Sapi Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Vol.16. Hal. 70 - 76.